

Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Uang Elektronik di Dunia Pendidikan

Suryanto Sosrowidigdo

Universitas Bina Sarana Informatika
suryanto.sys@bsi.ac.id

Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 17/12/2023

Abstract

This research aims to explore the use of electronic money in the world of education, as well as its positive and negative impacts. This research is a literature study from various studies discussing the use of electronic money in education. Data was retrieved via Google Scholar on the Publish or Perish (PoP) software. The search was carried out using the keywords "education" and the title "electronic money," and from 2019 to 2023, sourced from national journals. The 14 pieces of literature were then analyzed qualitatively, including the stages of codification, thematic grouping, and interpretation with the help of NVivo software, widely used in qualitative research. Based on a study of 14 pieces of literature, electronic money in the educational realm can be divided into two levels: the school and the tertiary. Digital money at each level certainly has goals, focus, and similar priorities, such as use for paying tuition fees or UKT. Based on the results of the study, there are also advantages and disadvantages of using electronic money. The advantages are ease of use and monitoring of transactions, while the disadvantages are security, consumptive factors, and decreased interaction. Furthermore, some disadvantages of using electronic money are security, waste, and decreased interaction.

Keywords: education, e-money, Nvivo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan uang elektronik pada dunia pendidikan, serta bagaimana dampak positif dan negatifnya. Penelitian ini merupakan studi literatur dari berbagai kajian penelitian yang secara khusus membahas pemanfaatan uang elektronik di dunia pendidikan. Pencapaian data dilakukan melalui Google Scholar pada *software* Publish or Perish (PoP). Pencarian dilakukan melalui kata kunci "pendidikan" dan judul "uang elektronik", dan pada rentang tahun 2019 hingga 2023 yang bersumber dari jurnal-jurnal nasional. Data dianalisis secara kualitatif meliputi tahapan kodifikasi, pengelompokan secara tematik, dan interpretasi dengan bantuan *software* NVivo yang banyak dimanfaatkan pada penelitian kualitatif. Berdasarkan kajian pada 14 literatur, penggunaan uang elektronik dalam ranah pendidikan dapat dibagi dalam dua jenjang, yaitu jenjang sekolah dan jenjang perguruan tinggi. Penggunaan uang digital pada tiap jenjang tersebut tentu memiliki tujuan, fokus serta prioritas yang tidak jauh berbeda, seperti penggunaan untuk pembayaran SPP ataupun UKT. Berdasarkan hasil kajian juga kelebihan serta kekurangan dari penggunaan uang elektronik. Kelebihannya yaitu kemudahan penggunaan dan pengawasan transaksi, sedangkan kekurangannya yaitu dari faktor keamanan, konsumtif, serta penurunan interaksi. Selanjutnya, beberapa kekurangan dari penggunaan uang elektronik adalah dari aspek keamanan, konsumtif, dan penurunan interaksi.

Kata kunci: pendidikan, uang elektronik, Nvivo

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini, menuntut berbagai sektor industri dapat beradaptasi dengan baik. Perkembangan teknologi menjadi daya tarik bagi setiap orang untuk dapat memanfaatkannya di setiap aktivitas, mulai dari pekerjaan, pendidikan, maupun dalam mendapatkan hiburan seperti berbelanja. Pada kegiatan jual beli, teknologi dalam bentuk pasar atau toko virtual telah menjadi hal yang biasa saat ini. Terlebih lagi, pada proses pembayaran yang menggunakan uang elektronik saat ini telah menjadi pilihan pembayaran yang disukai (Laila Nur & Herawati Nyoman, 2021). Selain kemudahannya, penggunaan uang elektronik juga banyak diminati karena banyak toko digital memberikan diskon lebih banyak dibandingkan pembayaran dengan uang cash.

Penggunaan uang elektronik juga mulai merambah ke sektor pendidikan. Segala bentuk pembayaran di lembaga pendidikan telah beralih ke arah virtual, termasuk juga penyaluran bantuan dana pendidikan (Insana & Johan, 2021). Perkembangan teknologi di bidang pendidikan, termasuk pembayaran biaya sekolah yang sudah menerapkan akun virtual berupa kode siswa atau nomor induk mahasiswa. Hal tersebut tentu menuntut para orang tua lebih memahami bagaimana transaksi secara digital. Salah satu yang harus orang tua pahami adalah penggunaan *mobile banking* saat akan melakukan transaksi pembayaran. Jika aktivitas tersebut sudah dianggap mudah dan biasa, maka penggunaan uang elektronik akan mencapai tujuan utamanya yakni memudahkan dan efisiensi pembayaran secara *cashless*.

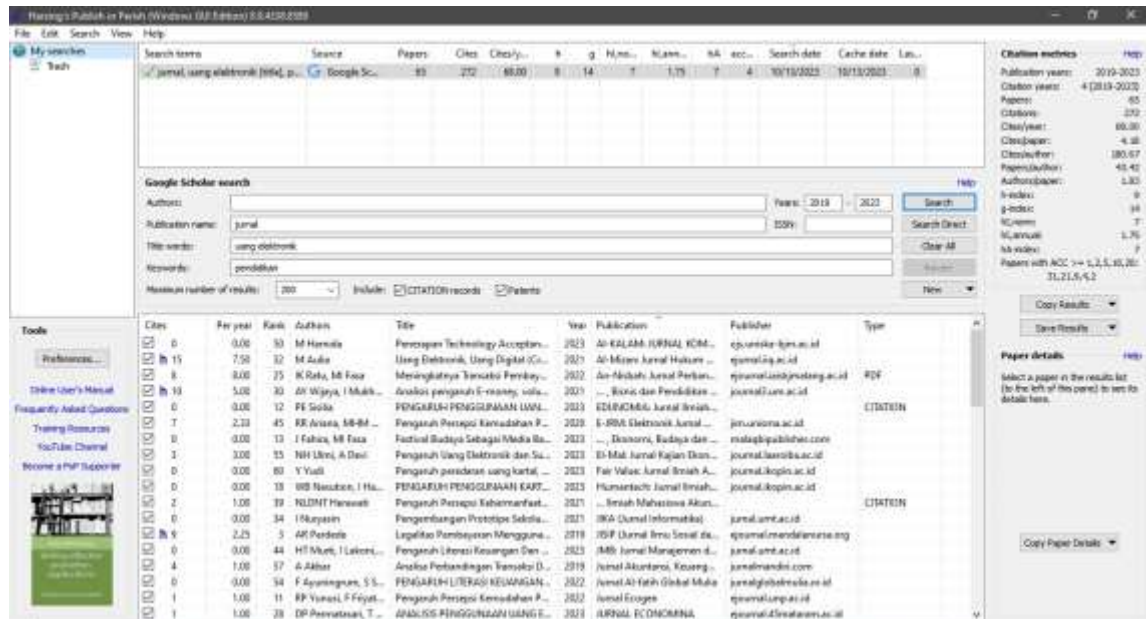
Penggunaan uang elektronik di dunia pendidikan masih menjadi perdebatan, karena masih terdapat kelemahan atau kekurangan. Meskipun begitu, masih banyak juga yang menganggap penggunaan uang elektronik sebagai pembayaran memberikan dampak negatif, seperti kurangnya interaksi antara guru dan orang tua (Nuryasin et al., 2021). Pembayaran secara digital oleh siswa dapat terawasi oleh orang tua, karena adanya rekaman transaksi yang jelas. Akan tetapi, kebebasan yang lebih selama proses transaksi mendukung siswa untuk bertransaksi tanpa batas. Sisi negatif maupun positif dari pemanfaatan uang elektronik, akan tetap terjadi. Karenanya, dibutuhkan lebih banyak sosialisasi oleh pihak pengelola lembaga maupun dari pihak perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan uang elektronik pada dunia pendidikan, serta bagaimana dampak positif dan negatifnya. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan berharga bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mempertimbangkan penetapan kebijakan terkait pemanfaatan uang elektronik bagi pelajar di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian juga diharapkan memberikan informasi peluang kajian penelitian pada bidang uang elektronik, khususnya pada pemanfaatannya di dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur dari berbagai kajian penelitian yang secara khusus membahas pemanfaatan uang elektronik di dunia pendidikan (Rahmadani, 2019). Pencaian data dilakukan melalui Google Scholar pada *software* Publish or Perish (PoP). Pencarian dilakukan melalui kata kunci “pendidikan” dan judul “uang elektronik”, dan pada rentang tahun 2019 hingga 2023 yang bersumber dari jurnal-jurnal nasional. Diperoleh sebanyak 65 meta data, yang siap diseleksi kembali dan dilanjutkan proses pengunduhan (Gambar 1). Sebanyak 46 artikel yang melalui tahap pengunduhan dan dikaji berdasarkan isinya secara menyeluruh. Pada akhirnya, hanya 14 artikel yang memenuhi kriteria peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. 14 literatur selanjutnya dianalisis secara kualitatif meliputi tahapan kodifikasi, pengelompokan secara tematik, dan interpretasi dengan bantuan *software* NVivo yang banyak dimanfaatkan pada penelitian kualitatif. Literatur yang dianalisis

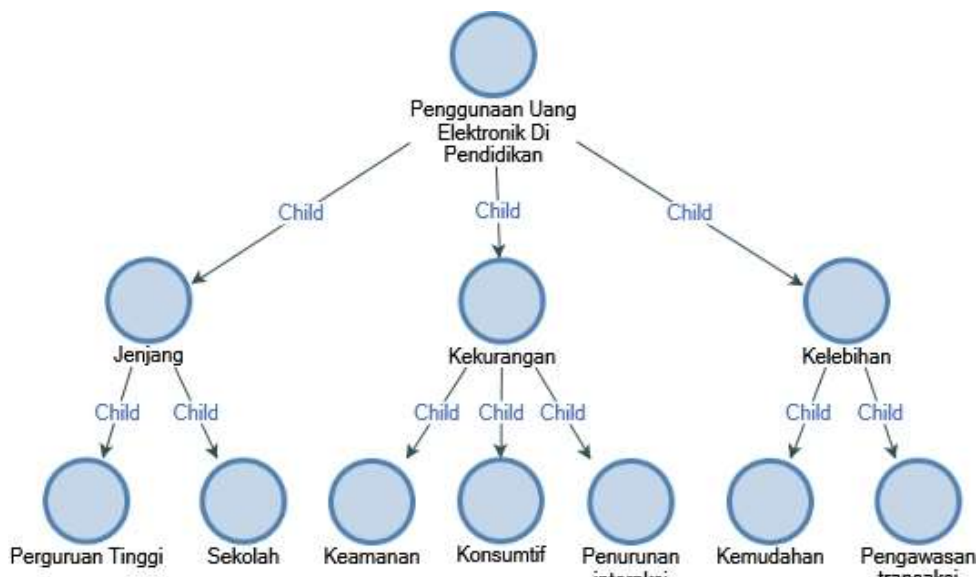
dikelompokkan menjadi tiga kategori, pemanfaatan berdasarkan jenjang pendidikan, kelebihan, dan kekurangan penggunaan uang elektronik.



Gambar 1. Pencarian data literatur melalui program Publish or Perish

HASIL DAN PEMBAHASAN

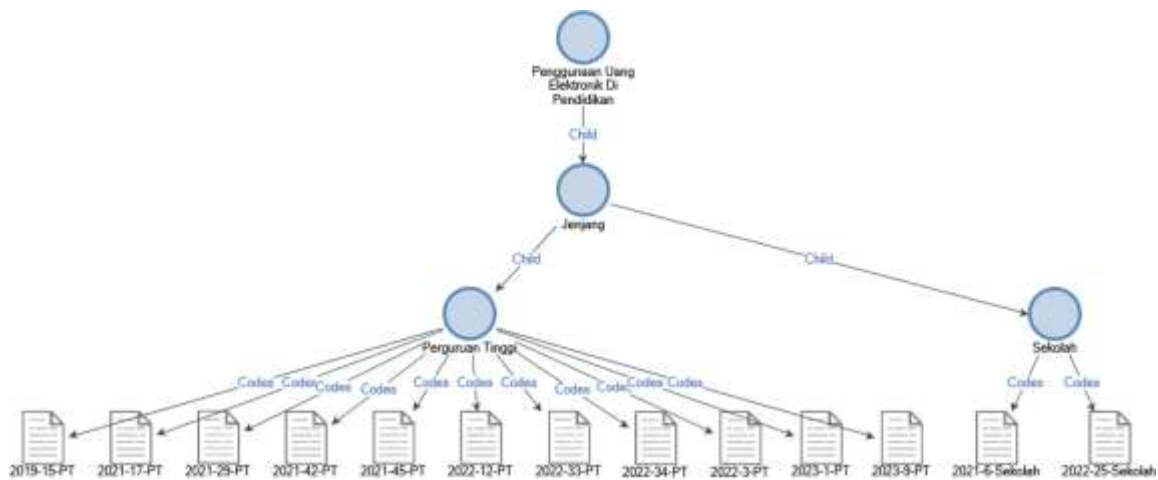
Era modern seperti saat ini menjadikan teknologi berkembang secara pesat. Perkembangan teknologi ini dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia baik itu dari sektor ekonomi, sosial, serta pendidikan. Hal ini menjadikan segala sesuatu di era ini di digitalisasikan, contohnya adalah uang elektronik. Banyak kalangan yang menggunakan uang elektronik dimasa ini, baik dari kalangan pelajar hingga orang dewasa (Abiba & Indrarini, 2021).



Gambar 2. Pengelompokkan literatur yang dikaji dengan map NVivo

Berdasarkan pada bagan hasil analisis NVivo diatas, maka penggunaan uang elektronik dalam lingkup pendidikan dapat dibagi menjadi tiga poin utama, yaitu jenjang, kekurangan, serta kelebihan.

1. Pemanfaatan Uang Elektronik Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Gambar 3. Visualisasi NVivo pada literatur yang dikaji berdasarkan jenjang pendidikan

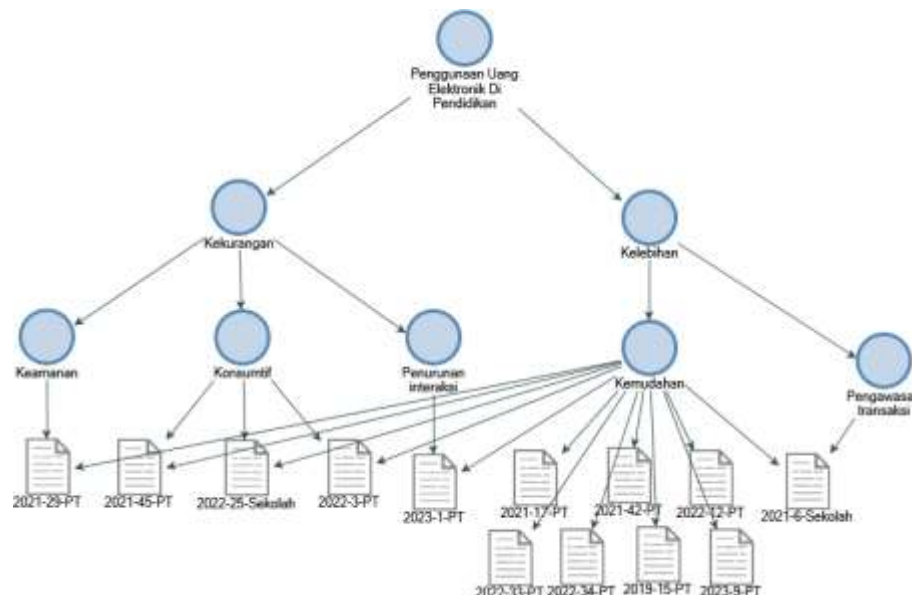
Penggunaan uang elektronik dalam ranah pendidikan dapat dibagi dalam dua jenjang, yaitu jenjang sekolah dan jenjang perguruan tinggi (Abiba & Indrarini, 2021). Penggunaan uang digital pada tiap jenjang tersebut tentu memiliki tujuan, fokus serta prioritas yang tidak jauh berbeda, seperti penggunaan untuk pembayaran SPP ataupun UKT. Berdasarkan pada bagan diatas, dapat diketahui bahwa meskipun sama dalam tujuannya, setiap jenjang tersebut tentu memiliki perbedaan, dimana untuk jenjang perguruan tinggi memiliki lebih banyak kebutuhan, misalkan pembayaran UKT, pembayaran wisuda, pembayaran ujian, pembayaran transportasi, serta kebutuhan print dan fotocopy (Ferinaldy et al., 2019; Insana & Johan, 2021; Wijaya & Mulyandi, 2021). Penggunaan uang elektronik oleh mahasiswa didasari oleh beberapa faktor, yaitu fitur yang di tawarkan oleh uang elektronik, seperti terintegrasinya uang elektronik dengan layanan minimarket, layanan pembayaran tol, pembelian bahan bakar, tiket kereta, parkir, serta resto (Ferinaldy et al., 2019).

Menurut Abiba et al., (2021) dan Handayani et al., (2019), adanya uang elektronik memberikan kemudahan, kepraktisan, keamanan, serta kenyamanan bagi pengguna. Praktis karena pengguna tidak perlu keluar rumah untuk transaksi, tidak perlu bertemu secara langsung dengan penjual ketika membeli barang, mudah karena uang elektronik dapat digunakan oleh siapapun serta dimanapun sehingga menjadikan penggunaannya merasakan kenyamanan dan keamanan karena dapat mengurangi resiko menerima uang palsu (Laila Nur & Herawati Nyoman, 2021; Sianipar & G Tangkudung, 2021). Penggunaan uang digital juga sudah dapat diterapkan di sekolah, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Nuryasin et al., 2021b) yang mengembangkan aplikasi manajemen uang saku bagi siswa, aplikasi ini dapat digunakan siswa di lingkungan sekolah untuk membeli barang di kantin. Prototipe yang dikembangkan ini menggunakan *smartcard* yang di sematkan pada kartu pelajar dan diintegrasikan dengan sistem pelaporan keuangan. Prototipe yang dikembangkan ini dapat mengakomodasi beberapa fitur seperti layanan top up, menghitung *point of sales*, serta pelaporan keuangan. Penggunaan uang elektronik di lingkungan Pendidikan tentu bisa digunakan untuk berbagai keperluan, misalnya dengan suatu

aplikasi yang diintegrasikan dengan kampus atau sekolah untuk pembayaran SPP, pembayaran UKT, mendaftar ujian, serta membeli peralatan atau keperluan sekolah.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Uang Elektronik

Penggunaan suatu barang ataupun jasa tentu memiliki pengaruhnya masing-masing, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Berdasarkan analisis nVivo, diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil kajian literatur kelebihan dan kekurangan penggunaan uang elektronik di pendidikan

Berdasarkan bagan diatas, maka dapat diketahui kelebihan serta kekurangan dari penggunaan uang elektronik. Kelebihannya yaitu kemudahan penggunaan dan pengawasan transaksi, sedangkan kekurangannya yaitu dari faktor keamanan, konsumtif, serta penurunan interaksi.

a. Kelebihan

Kelebihan dari penggunaan uang elektronik yaitu kemudahan akses. Kemudahan dalam penggunaan uang digital mampu memberikan keuntungan bagi pengguna yaitu sebagai media pembayaran sehingga proses pembayaran dapat berlangsung dengan mudah dan lebih cepat karena tidak memerlukan kembalian sehingga dapat meminimalisir antrean panjang (Wijaya & Mulyandi, 2021). Berdasarkan penelitian (Keuangan & Safira, 2020) yang mengkaji mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik menyatakan bahwa literasi keuangan secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap penggunaan uang elektronik, hal ini menandakan bahwa penggunaan uang elektronik sangat mudah karena dapat diakses oleh orang yang literasi keuangannya rendah. Selain kemudahan yang ditawarkan oleh uang elektronik, manfaat lain adalah *cash less* yang menjadikan penggunaanya dapat terhindar dari tertularnya virus covid-19 pada masa pademi lalu (Situmorang, 2021; Yunusi & Friyatmi, 2022).

Penggunaan uang elektronik juga semakin meningkat karena adanya promo yang ditawarkan, seperti mendapatkan *cash back*, diskon, serta gratis ongkos kirim, kemudian pengisian ulang saldo juga tergolong mudah karena bisa melalui minimarket terdekat dan melalui transfer m-banking sehingga tidak perlu antri, jangkauan penggunaannya juga luas karena terintegrasi beberapa aplikasi lain misalnya layanan ojek online, minimarket, bahkan pembelian pulsa dan token listrik. Praktis karena dapat

diakses oleh siapa saja, kapan aja dan dimana saja, transaksi yang dilakukanpun cepat dan aman (Abiba et al., 2021; Insana & Johan, 2021; Keuangan & Safira, 2020; Sudiro & Asandimitra, 2022). Keuntungan lain yang didapatkan yaitu pengawasan transaksi, pengawasan transaksi dapat diawasi oleh administrator sekolah ataupun kampus. Pengawasan ini tentunya untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan serta menanggulangi jika terjadi suatu kemungkinan yang buruk. Salah satu cara menanggulangnya adalah dengan menganalisis data riwayat transaksi pengguna (Nuryasin et al., 2021b). Dengan kelebihan yang demikian, maka uang elektronik dapat diterapkan di lingkungan pendidikan untuk keperluan pembayaran sekolah dengan cara yang lebih praktis, mudah, dan efisien.

b. Kekurangan

Berdasarkan pada tabel hasil analisis NVivo, diketahui bahwa beberapa kekurangan dari penggunaan uang elektronik adalah dari aspek keamanan, konsumtif, dan penurunan interaksi. Menurut (Wijaya & Mulyandi, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Tren Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Generasi Milenial* menyatakan bahwa penggunaan uang elektronik memiliki resiko keamanan yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan ketepatan kerja, misal adanya mutasi saldo yang tidak tepat. Penggunaan uang elektronik juga dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif didasarkan pada faktor keinginan bukan faktor kebutuhan. Penggunaan pembayaran non-tunai dapat menyebabkan pengeluaran konsumsi seseorang meningkat karena memiliki kemudahan akses, promo maupun diskon dan kecepatan transaksi yang menggiurkan pengguna (Insana & Johan, 2021; Sudiro & Asandimitra, 2022). Uang elektronik juga memiliki pengaruh yang dapat menyebabkan berkurangnya interaksi antar manusia, hal ini dikarenakan di era saat ini untuk membeli barang ataupun melakukan transaksi dapat dilakukan secara daring, sehingga dapat diakses kapanpun, dimanapun, serta dengan proses yang cepat tanpa harus bertatap muka secara langsung (Harnida & Mardah, 2023).

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa uang elektronik dapat diterapkan di lingkungan pendidikan karena memiliki kelebihan yaitu kemudahan akses, efisien waktu dan biaya, praktis, aman, serta memiliki jangkauan akses yang luas. Meski memiliki beberapa kekurangan yaitu keamanan, konsumtif, dan penurunan interaksi namun kekurangan ini masih bisa di hadle. Misal untuk keamanan, banyak aplikasi uang elektronik yang sudah memiliki prosedur keamanannya sendiri seperti memasukkan sandi ketika memua aplikasi, adanya verifikasi, serta adanya jaminan saldo kembali ketika handphone hilang. Perilaku konsumtif dapat diminimalisir dengan cara pemahaman dan kemampuan pribadi untuk membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian pada 14 literatur, penggunaan uang elektronik dalam ranah pendidikan dapat dibagi dalam dua jenjang, yaitu jenjang sekolah dan jenjang perguruan tinggi. Penggunaan uang digital pada tiap jenjang tersebut tentu memiliki tujuan, fokus serta prioritas yang tidak jauh berbeda, seperti penggunaan untuk pembayaran SPP ataupun UKT. Berdasarkan hasil kajian juga kelebihan serta kekurangan dari penggunaan uang elektronik. Kelebihannya yaitu kemudahan penggunaan dan pengawasan transaksi, sedangkan kekurangannya yaitu dari faktor keamanan, konsumtif, serta penurunan interaksi. Selanjutnya, beberapa kekurangan dari penggunaan uang elektronik adalah dari aspek keamanan, konsumtif, dan penurunan interaksi. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan berharga bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mempertimbangkan penetapan kebijakan terkait pemanfaatan uang elektronik bagi pelajar di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian juga diharapkan memberikan informasi peluang kajian penelitian pada bidang uang elektronik, khususnya pada pemanfaatannya di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiba, R. W., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi terhadap Penciptaan Gerakan Less Cash Society Pada Generasi Milenial di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 196–206. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p196-206>
- Abiba, R. W., Islam, E., Surabaya, U. N., Indrarini, R., Islam, E., & Surabaya, U. N. (2021). Pengaruh penggunaan uang elektronik (e-money) berbasis server sebagai alat transaksi terhadap penciptaan gerakan less cash society pada generasi milenial di surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4, 196–206.
- Ferinaldy, F., Muslikh, M., & Huda, N. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kendali Perilaku Dan Religiusitas Terhadap Intensi Menggunakan Uang Elektronik. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 211–222. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1531>
- Handayani, R. D. S., Mayang Salsabila Lubis, & Wiranto, S. A. (2019). Literasi uang elektronik sebagai pilihan gaya hidup masyarakat ibukota di era digital. *Jurnal Obor Penmas*, 2(2), 167–173.
- Harnida, M., & Mardah, S.-. (2023). Penerapan Technology Acceptance Model Terhadap Perilaku Pengguna Uang Elektronik. *Al-KALAM: Jurnal komunikasi, bisnis dan manajemen*, 10(1), 53. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v10i1.9019>
- Insana, D. R. M., & Johan, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(2), 413–434. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i2.494>
- Keuangan, M. D. A. N., & Safira, M. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan , Promosi Uang Elektronik , dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. 4(2), 97–112. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n2.p97-112>
- Laila Nur, & Herawati Nyoman. (2021). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Dan Keamanan Terkait Uang Elektronik Terhadap Kepuasan Penggunaan E-Money (Studi Pada Pengguna Jasa Transportasi Laut Ketapang-Gilimanuk). *Publish*, 12(2), 403–412. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/29207>
- Nuryasin, I., Al-mubarak, D. A., & Zaelany, A. Q. (2021a). Pengembangan Prototipe Sekolah Pintar : JIKA (*Jurnal Informatika*) Universitas Muhammadiyah Tangerang, 134–138.
- Nuryasin, I., Al-mubarak, D. A., & Zaelany, A. Q. (2021b). Pengembangan prototipe sekolah pintar : uang saku elektronik. *JIKA: Jurnal Informatika*, 134–138.
- Rahmadani, A. (2019). Pengaruh social marketing campaign terhadap keputusan konsumen menggunakan uang elektronik dengan metode Struktut Equation Modelling (SEM) pada SPBU Pertamina Kota Pontianak. *Jurnal TIN Universitas Tanjungpura*, 3(1), 1–6. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtinUNTAN/article/view/31374/75676580163>
- Sianipar, B., & G Tangkudung, A. (2021). Tinjauan Ekonomi, Politik dan Keamanan Terhadap Pengembangan Food Estate di Kalimantan Tengah Sebagai Alternatif Menjaga Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Keamanan Nasional*, 6(2), 235–248. <https://doi.org/10.31599/jkn.v6i2.479>
- Situmorang, M. K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (Dompot Digital) Sebagai alat Pembayaran pada Masa Pandemi Covid – 19 di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 123–130. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/6646>
- Sudiro, P. I., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi

- Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 160–172.
- Wijaya, E., & Mulyandi, M. R. (2021). Tren Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 43–52. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2775>
- Yunusi, R. P., & Friyatmi, F. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Fasilitas Uang Elektronik Terhadap Keputusan Menggunakan Untuk Belanja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 466. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.12857>